PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI KALIMANTAN

SKRIPSI

Disusun Oleh:

AGUS PRAYOGA (B1011201094)

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2024

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telxepon (0561) 766840, Surel feb@untan.ac.id, Laman https://feb.untan.a.c.id/

SURAT KETERANGAN
Nomor: 81/09.24/PlagiasiEP

Menjelaskan bahwa mahasiswa berikut:

Nama	:	Agus Prayoga
NIM	:	B1011201094
Prodi	:	Ekonomi Pembangunan
Program	:	Reguler / ~~PPAPK~~*
Judul Skripsi/Tugas Akhir	:	Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Angka Harapan Hidup Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Kalimantan

Setelah dilakukan pemeriksaan, naskah tugas akhir mahasiswa tersebut dinyatakan telah **MEMENUHI/~~TIDAK MEMENUHI~~** syarat ketentuan pemeriksaan plagiasi.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pontianak, 13 Januari 2025
Ketua TIM Pemeriksa Plagiasi
Jurusan IESP

Romi Suradi, S.E., M.E.
NIP. 198610022019031004

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	AGUS PRAYOGA
NIM	:	B1011201094
Jurusan	:	ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
Program Studi	:	EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Proposal / TA	:	PENGARUH RATA RATA LAMA SEKOLAH DAN ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI KALIMANTAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 14 Januari 2025

AGUS PRAYOGA
NIM. B1011201094

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Kalimantan

Penanggung Jawab Yuridis

Agus Prayoga
B1011201094

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 22 Januari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. NIP 197602082005012002	13/3-2025	
2.	Ketua Penguji	Nindya Lestari, S.E., M.Sc. NIP 199303212019032025	13/3-2025	
3.	Anggota Penguji	Romi Suradi S.E.I., M.E. NIP 198610022019031004	12/3-2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 14 MAR 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	: Agus Prayoga
NIM	: B1011201094
Jurusan	: Ekonomi & Bisnis
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	: Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Dan Angka Harapa Hidup Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkata Kerja Perempuan Di Pulau Kalimantan

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Sri Kurniawati S.E., M.Sc NIP. 197602082005012002	2/01/2025	

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat beserta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah "**Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Angka Harapan Hidup Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Kalimantan** ".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing, membantu, serta memberikan masukan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan selesai.
5. Ibu Nindya Lestari, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji pertama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Romi Suradi S.E.I., M.E. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses admnistrasi demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Kedua orang tua penulis tercinta, Bapak Hendri dan Ibu Rumala yang telah mendidik serta menjadi panutan hidup penulis. Terima kasih untuk hari-hari yang telah dihabiskan, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dan motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah penulis serta dukungan moral maupun materil yang selalu diberikan. Terima kasih untuk semuanya, cinta dan pelukan

untuk Bapak dan Ibu. Sungguh Gelar Sarjana ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu.

10. Kepada saudara-saudara saya terima kasih sudah menjadi bagian dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan terus memberikan motivasi kepada penulis.
11. Orang Spesial Selalu Menemani pada saat penyusunan Tugas Akhir, Neni Susanti terimakasih sudah banyak memberikan masukan kepada penulis dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat grup pemersatu bangsa, Akbar Alfandi, Mochamad Iqbal Fahrizal, Oktavianus Suratman, dan Suriyanto yang telah menemani penulis sampai lulus.
13. Sahabat di bangku perkuliahan & Sekolah, Taufik Nahendra yang terus memberikan semangat serta masukan kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan. Terkhusus teman-teman kelas B, terima kasih atas bantuannya dari masa mahasiswa baru hingga sekarang.
15. Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
16. Teruntuk seseorang yang belum bisa dituliskan namanya dengan jelas disini, namun sudah tertulis jelas di Lauhul Mahfudz untuk penulis, terima kasih sudah menjadi sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu upaya dalam memantaskan diri. Karena penulis percaya bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
17. Terakhir terima kasih kepada diriku sendiri sudah bertahan dan berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 11 Maret 2025

Agus Prayoga
NIM. B1011201094

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI KALIMANTAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan selama periode 2014-2023. Data yang digunakan merupakan data panel dengan pendekatan model Common Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan memiliki hubungan tidak signifikan dan negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan dengan pendidikan lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan atau mencari peluang kerja di luar wilayah. Selain itu, angka harapan hidup perempuan juga menunjukkan hubungan signifikan dan negatif dengan partisipasi angkatan kerja perempuan, yang dipengaruhi oleh norma sosial, peran domestik, dan terbatasnya lapangan kerja formal. Studi ini menyoroti perlunya peningkatan keterkaitan antara pendidikan, kesehatan, dan pengembangan sektor formal untuk mendukung keterlibatan perempuan dalam dunia kerja.

Kata Kuni: *Partisipasi angkatan kerja perempuan, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, Kalimantan, ketenagakerjaan*

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI KALIMANTAN

Oleh : Agus Prayoga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK-P) di Kalimantan, meskipun terdapat potensi peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan dan kesehatan. Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja penting untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Namun, norma budaya, peran domestik, dan terbatasnya lapangan kerja menjadi hambatan signifikan.

2. Permasalahan

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK-P) di Kalimantan, meskipun perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan memiliki akses lebih baik ke dunia kerja. Namun, kenyataannya, rata-rata lama sekolah perempuan justru menunjukkan hubungan negatif dengan TPAK-P, yang diduga disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan di luar wilayah. Selain itu, angka harapan hidup perempuan yang meningkat juga memperlihatkan pengaruh negatif terhadap TPAK-P, yang dipengaruhi oleh norma sosial, peran domestik, dan terbatasnya lapangan kerja formal yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana pendidikan dan kesehatan perempuan dapat diintegrasikan dengan kebijakan pembangunan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam angkatan kerja.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan selama periode 2014-2023

4. Metode Penelitan

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data panel. Model yang digunakan adalah Common Effect Model (CEM). Data sekunder dari BPS dan BAPPEDA dianalisis menggunakan uji stasioneritas, kointegrasi, dan asumsi klasik.

5. Hasil Penlitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan (RLS-P) memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK-P). Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memilih melanjutkan pendidikan atau mencari peluang kerja di luar

wilayah Kalimantan, sehingga partisipasi mereka dalam pasar kerja lokal relatif rendah. Sebaliknya, perempuan dengan pendidikan rendah lebih cepat memasuki pasar kerja, terutama di sektor informal yang membutuhkan keahlian rendah. Dengan demikian, meskipun pendidikan merupakan indikator penting dalam pengembangan sumber daya manusia, pengaruhnya terhadap TPAK-P di Kalimantan belum signifikan.

Selain itu, angka harapan hidup perempuan (AHH-P) memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap TPAK-P. Peningkatan angka harapan hidup sering kali diiringi dengan penguatan peran domestik perempuan dan keterbatasan akses ke pekerjaan formal, sehingga menurunkan tingkat partisipasi mereka dalam angkatan kerja. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh norma sosial yang masih membatasi peran perempuan dalam dunia kerja, meskipun kualitas kesehatan mereka meningkat. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan strategis untuk mengoptimalkan pengaruh pendidikan dan kesehatan dalam meningkatkan keterlibatan perempuan di pasar kerja formal.

6. Kesimpuan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan (RLS-P) memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK-P) di Kalimantan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan dengan pendidikan lebih tinggi untuk melanjutkan studi atau mencari pekerjaan di luar wilayah. Di sisi lain, angka harapan hidup perempuan (AHH-P) memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap TPAK-P. Perempuan dengan angka harapan hidup lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam peran domestik, yang membatasi partisipasi mereka dalam pasar kerja formal. Faktor seperti terbatasnya lapangan kerja formal, norma sosial, dan peran domestik menjadi hambatan utama yang perlu diatasi.

Untuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan, disarankan agar pemerintah dan sektor swasta menciptakan lebih banyak lapangan kerja formal yang inklusif, terutama di sektor yang sesuai dengan kualifikasi perempuan. Program pelatihan keterampilan, pendidikan vokasi, dan fasilitas pendukung seperti tempat penitipan anak juga perlu ditingkatkan. Selain itu, diperlukan edukasi masyarakat untuk mengubah norma sosial yang membatasi peran perempuan dalam dunia kerja. Dengan kebijakan yang terintegrasi, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dapat meningkat dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif.

Daftar Isi

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
LEMBAR YURIDIS iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
RINGKASAN vii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xiiiiii
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 6
2.1. Tinjauan Teoritis 6
2.1.1. Teori Modal Manusia 6
2.1.2. Teori kapalitas 7
2.1.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 7
2.1.4. Peranan Wanita Dalam Ketenagakerjaan 7
2.1.5. Konsep Rata lama Sekolah 8
2.1.6. Konsep Angka Harapan Hidup 8
2.2. Tinjauan Empiris 9
2.2.1. Pengaruh Rata Lama Sekolah Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja 9
2.2.2. Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja 9
2.3. Kerangka Konseptual 10
2.4. Hipotesis Penelitian 10
3. METODE PENELITIAN 10
3.1. Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 10
3.2. Jenis dan Sumber data 11
3.3. Variabel Penelitian 11
3.4. Metode Analisis 11
3.4.1. Uji Data Panel 11
3.4.1.1. Uji Stasioneritas 12
3.4.1.2. Kointegrasi 12
3.4.2. Uji Model 12
3.4.2.1. Uji Chow 13

3.4.2.2. Uji Hausman 13
3.4.2.3. Uji Lagrange-Multiplier 13
3.4.3. Uji Asumsi Klasik 14
3.4.3.1. Multikoliniearitas 14
3.4.3.2. Uji Heteroskedastisitas 14
3.4.4. Uji Hipotesis 14
3.4.4.1. Uji t-Stastistik 14
3.4.4.2. Uji F-Statistik 15
3.4.4.3. Koefisien Determinasi R-Squared (R^2) 16
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 17
4.1. Hasil Penelitian 17
4.1.1. Uji Data 17
4.1.1.1. Hasil Uji Stasioner 17
4.1.1.2. Hasil Uji Kointegrasi dengan Uji ADF 17
4.1.2. Uji Model 18
4.1.3. Uji Asumsi Klasik 19
4.1.3.1. Uji Multikolinearitas 19
4.1.3.2. Uji Heteroskedastisitas 20
4.1.4. Estimasi Model Regresi Data Panel 20
4.1.5. Uji Hipotesis 20
4.1.5.1. Uji t-Stasistik 20
4.1.5.2. Uji F-Stasistik 21
4.1.5.3. Uji R-Squared 21
4.2. Pembahasan 21
4.2.1. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 21
4.2.2. Pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 24
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 27
5.1. Kesimpulan 27
5.2. REKOMENDASI 27
Daftar Pustaka 30
LAMPIRAN 36

Daftar Tabel

Tabel 1. Jumlah Penduduk Yang Berkerja Di Kalimantan Tahun 2014-2023 3
Tabel 2. Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin di kalimantan Tahun 2014-2023 5
Tabel 3. Jumlah Angka Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin di Kalimantan tahun 2014-2023 6
Tabel 4. Hasil Uji Stasioner 17
Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi 17
Tabel 6. Hasil Uji Model 18
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas 19
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Metode VIF 19
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas 20
Tabel 10. Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM) 20
Tabel 11. Penduduk Perempuan bekerja Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan tahun 2023 22
Tabel 12. Pekerja perempuan menurut lapangan usaha tahun 2023 23
Tabel 13. Pekerja perempuan menurut status perkerjaan tahun 2023 23
Tabel 14. Penduduk Perempuan Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur tahun 2023 25

Daftar Gambar

Gambar 1. Pertumbuhan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Indonesia Tahun 2014-2023 4
Gambar 2. Kerangka Konseptual 10

PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN DI KALIMANTAN

[1]Agus Prayoga

Univrsitas Tanjungpura,Indonesia

[2]Sri Kurniawati

Univrsitas Tanjungpura,Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the average years of schooling and women's life expectancy on the female labor force participation rate in Kalimantan during the 2014-2023 period. The data utilized is panel data analyzed using the Common Effect Model approach. The results reveal that the average years of schooling for women have an insignificant and negative relationship with their labor force participation rate. This is due to the tendency of women with higher education levels to pursue further studies or seek job opportunities outside the region. Moreover, women's life expectancy shows a significant and negative relationship with labor force participation, influenced by social norms, domestic roles, and the limited availability of formal job opportunities. This study emphasizes the need to enhance the integration of education, health, and formal sector development to support women's participation in the labor market.

Keywords: *female labor force participation, average years of schooling, life expectancy, Kalimantan Island, employment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kalimantan selama periode 2014-2023. Data yang digunakan merupakan data panel dengan pendekatan model Common Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan memiliki hubungan tidak signifikan dan negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan dengan pendidikan lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan atau mencari peluang kerja di luar wilayah. Selain itu, angka harapan hidup perempuan juga menunjukkan hubungan signifikan dan negatif dengan partisipasi angkatan kerja perempuan, yang dipengaruhi oleh norma sosial, peran domestik, dan terbatasnya lapangan kerja formal. Studi ini menyoroti perlunya peningkatan keterkaitan antara pendidikan, kesehatan, dan pengembangan sektor formal untuk mendukung keterlibatan perempuan dalam dunia kerja.

Kata Kuni: *Partisipasi angkatan kerja perempuan, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, Kalimantan, ketenagakerjaan*

[1] ap083143844401@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Permasalahan ketenagakerjaan merupakan salah satu kendala yang harus diatasi Indonesia dalam upaya memperbaiki keadaan perekonomiannya. Permasalahan yang sering muncul dalam perbaikan lapangan kerja adalah kegagalan banyak bisnis telah menyebabkan peningkatan setengah pengangguran dan pengangguran. Selain itu, terdapat permasalahan rendahnya tingkat produktivitas dan kualitas kerja. Berdasarkan situasi tersebut, pengembangan ketenagakerjaan mempunyai tujuan yang sangat penting: memberikan lapangan pekerjaan dan peluang bisnis yang cukup bagi setiap orang yang mulai bekerja. Hal ini diharapkan dapat memberikan cara hidup yang layak

Dalam era globalisasi saat ini, di setiap lingkungan kerja, penting untuk memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan dengan memperlakukan mereka secara setara dan memberikan peluang yang sama dengan laki-laki. Hal ini diperlukan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif. Menurut Azisah dkk, (2016) Masyarakat memiliki akses terbuka dan kebebasan dasar untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik, keuangan, sosial, perlindungan dan keselamatan publik, serta memperoleh manfaat dari kemajuan tersebut secara setara.

Kesulitan dalam mengakses tenaga kerja dan kesehatan menyebabkan ketimpangan gender menyebabkan ketimpangan yang signifikan karena perempuan masih dipandang lemah dan tidak mampu menangani pekerjaan (Nova, 2022). Dalam pandangan ini, perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki dianggap sebagai dasar bagi peran yang berbeda bagi keduanya. Konsekuensinya, terjadi ketidakseimbangan dalam partisipasi perempuan dalam pasar kerja yang tidak disebabkan oleh perempuan itu sendiri, melainkan oleh persepsi masyarakat bahwa Kemampuan perempuan dianggap tidak sebanding dengan laki-laki dalam hal kualitas. Hal ini menyebabkan perempuan dianggap sebagai sumber daya yang lebih murah dan kurang bernilai dalam proses pembangunan (Hidayat, Sutrisno & Hadi, 2022). Persentase penduduk yang bekerja dan tidak bekerja namun aktif mencari pekerjaan dalam penduduk usia kerja disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK-P). Di Indonesia, perempuan selalu mempunyai situasi yang lebih buruk dibandingkan laki-laki, namun tidak banyak perbedaan dalam pertumbuhan penduduk antara perempuan dan laki-laki (Susiana, 2020)

Peran perempuan dalam angkatan kerja telah menjadi perhatian penting dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial di seluruh dunia. Keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja tidak hanya berdampak pada perekonomian domestik suatu negara, tetapi juga pada kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan (Aswiyati, 2016). Di Kalimantan, Indonesia, tantangan terkait partisipasi angkatan kerja perempuan masih menjadi isu yang signifikan.

Faktor budaya, tingkat pendidikan, dan akses terhadap peluang kerja sering kali menjadi hambatan utama bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja. Selain itu, diskriminasi gender di tempat kerja dan beban ganda yang harus ditanggung perempuan, baik dalam pekerjaan domestik maupun profesional, memperburuk situasi ini. Penyediaan pelatihan keterampilan, akses yang lebih luas ke pendidikan, dan penciptaan lingkungan kerja yang inklusif merupakan langkah penting untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Langkah-langkah ini tidak hanya memberikan dampak

positif pada perekonomian, tetapi juga memperkuat kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan secara keseluruhan.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Yang Berkerja Di Kalimantan Tahun 2014-2023

Provinsi	Tahun	Jumlah Usia Kerja Laki-laki	Jumlah Usia Kerja Perempuan	Total Usia Kerja	Persentase Laki-laki (%)	Persentase Perempuan (%)
Kalimantan Barat	2014	1,356,462	870,048	2,226,510	60.91%	39.09%
	2018	1,456,635	890,246	2,346,881	62,07%	37,93%
	2023	1,742,530	1,032,715	2,775,245	62,77%	37,23%
Kalimantan Tengah	2014	755,610	398,879	1,154,489	65,45%	34,55%
	2018	849,616	451,386	1,301,002	65,31%	34,69%
	2023	887,272	462,603	1,349,875	65,71%	34,29%
Kalimantan Selatan	2014	1.155,817	711,645	1,867,462	61,89%	38,11%
	2018	1,226,395	795,271	2,021,666	60,65%	39,35%
	2023	1,276,460	803,221	2,079,681	61,38%	38,62%
Kalimantan Timur	2014	1,166,689	510,777	1,677,466	69,55%	30,45%
	2018	1,089,972	528,313	1,618,285	67,34%	32,66%
	2023	1,220,802	626,493	1,847,295	66,08%	33,92%
Kalimantan Utara	2014	188,649	78,374	267,023	70,65%	29,35%
	2018	212,974	110,426	323,400	65,86%	34,14%
	2023	238,570	133,700	372,270	64,09%	35,91%

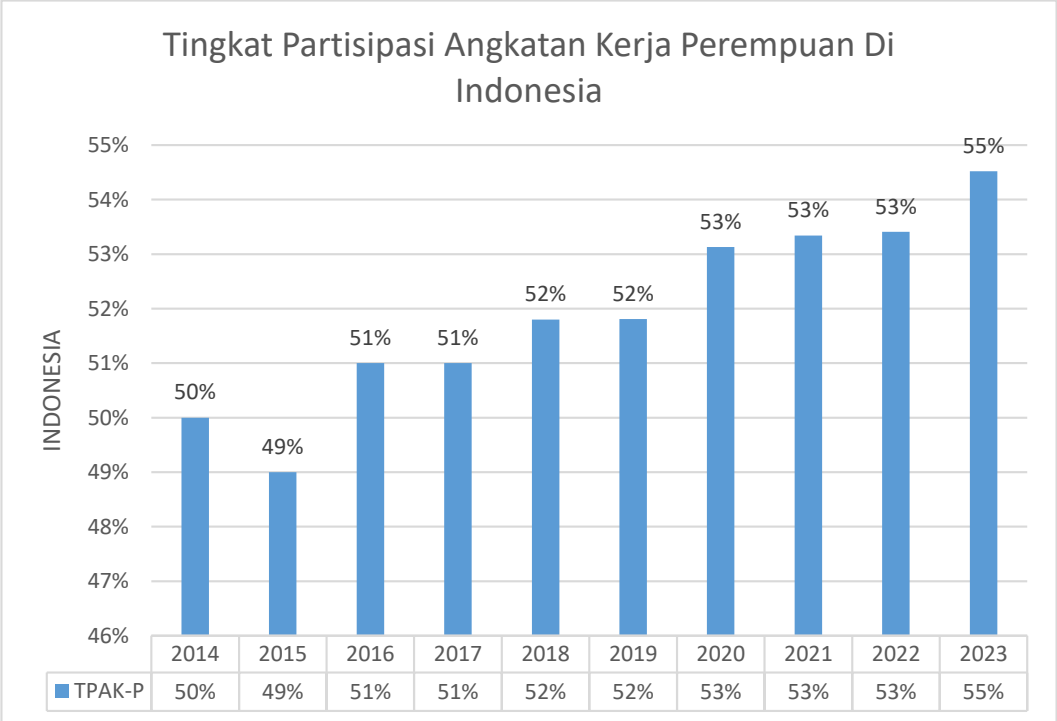
Sumber: BPS Indonesia (2023)

Tabel 1 menunjukkan data jumlah usia kerja laki-laki dan perempuan, total usia kerja, serta persentase berdasarkan gender di lima provinsi di Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara) untuk tahun 2014, 2018, dan 2023.

Di Kalimantan Barat, total usia kerja meningkat dari 2,226,510 pada tahun 2014 menjadi 2,775,245 pada tahun 2023. Persentase laki-laki selalu lebih tinggi, yaitu dari 60,91% di 2014 menjadi 62,77% di 2023. Kalimantan Tengah juga menunjukkan tren serupa, dengan total usia kerja bertambah dari 1,154,489 pada 2014 menjadi 1,349,875 pada 2023. Sementara persentase laki-laki tetap dominan di kisaran 65%.

Kalimantan Selatan mencatat peningkatan jumlah usia kerja dari 1,867,462 pada 2014 menjadi 2,079,681 pada 2023. Namun, persentase laki-laki sedikit fluktuatif, dari 61,89% pada 2014 turun ke 60,65% di 2018. Kemudian naik lagi ke 61,38% pada 2023. Kalimantan Timur juga menunjukkan dominasi laki-laki yang tinggi. Meskipun terjadi sedikit penurunan persentase dari 69,55% pada 2014 menjadi 66,08% pada 2023. Total usia kerja di provinsi ini meningkat dari 1,677,466 menjadi 1,847,295 selama periode tersebut.

Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK-P) merupakan ukuran yang mengindikasikan seberapa besar perempuan terlibat dalam dunia kerja. TPAK-P sering digunakan untuk menilai seberapa sulitnya perempuan mendapatkan pekerjaan. Apabila angka TPAK-P rendah, itu menandakan bahwa kesempatan kerja bagi perempuan usia kerja sangat terbatas. Salah satu parameter yang menunjukkan sejauh mana perempuan terlibat dalam proses pembangunan adalah TPAK-P (Hidayah & Rahmawati, 2020).



Sumber : BPS Indonesia

Gambar 1 Pertumbuhan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Indonesia Tahun 2014-2023

Gambar 1 tersebut menunjukkan Tingkat Partisipasi Agkatan Kerja Perempuan (TPAK-P) di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023, yang mengalami peningkatan secara bertahap. TPAK-P awalnya berada di angka 50% pada tahun 2014, mengalami sedikit penurunan menjadi 49% pada 2015, lalu meningkat kembali ke 51% pada 2016 dan 2017. Setelah itu, kenaikan berlanjut dengan stabil di angka 52% pada 2018-2019, 53% pada 2020-2022, dan

akhirnya mencapai 55% pada 2023. Tren ini mencerminkan kemajuan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja selama satu dekade terakhir.

Tantangan tetap ada, terutama memastikan peningkatan jumlah angkatan kerja perempuan diikuti dengan kesempatan kerja yang lebih baik (Rahman, 2022). Haesoyo dan Sulistyaningrum (2021) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan memengaruhi partisipasi kerja perempuan, sementara Pratomo (2017) menekankan pentingnya pendidikan tinggi bagi perempuan untuk memasuki dunia kerja. Pelatihan dinilai penting, dengan dampaknya bergantung pada durasi program. Tabel berikut menampilkan jumlah waktu yang dihabiskan di sekolah pada umumnya di seluruh Kalimantan.

Tabel 2 Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin di kalimantan tahun 2014-2023

Provinsi/Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)							
	Laki-laki				Perempuan			
	2014	2018	2020	2023	2014	2018	2020	2023
Kalimantan Barat	7,35	7,61	7,88	7,99	6,29	6,62	6,84	7,35
Kalimantan Tengah	8,21	8,70	8,89	8,98	7,40	8,00	8,25	8,55
Kalimantan Selatan	8,09	8,46	8,70	8,91	7,10	7,53	7,70	8,19
Kalimantan Timur	9,52	9,86	10,22	10,26	8,48	9,06	9,25	9,79
Kalimantan Utara	8,62	9,52	9,65	9,78	8,24	8,69	8,76	9,17
Kalimantan	8,35	8,43	7,58	8,67	7,50	7,96	8,98	8,41

Sumber : BPS Indonesia (2022)

Data menunjukkan perkembangan rata-rata lama sekolah berdasarkan jenis kelamin di lima provinsi Kalimantan dari tahun 2014 hingga 2023. Rata-rata lama sekolah laki-laki secara umum lebih tinggi dibandingkan perempuan di semua provinsi, meskipun kesenjangan gender ini terus berkurang seiring waktu. Pada tahun 2023, Kalimantan Timur mencatat pencapaian tertinggi dengan rata-rata lama sekolah laki-laki 10,26 tahun dan perempuan 9,79 tahun. Sebaliknya, Kalimantan Barat mencatat rata-rata terendah, dengan perempuan meningkat dari 6,29 tahun pada 2014 menjadi 7,35 tahun pada 2023.

Peningkatan RLS mencerminkan kemajuan pendidikan inklusif, meskipun kesenjangan gender tetap ada. Pemerintah perlu memprioritaskan kebijakan pendidikan merata, terutama di wilayah dengan RLS rendah, karena RLS yang lebih tinggi berkorelasi dengan partisipasi angkatan kerja perempuan yang lebih besar (Pratomo, 2017). Selain pendidikan, kesehatan perempuan juga memengaruhi TPAK-P. Kesehatan, yang tercermin dari angka harapan hidup, berkontribusi pada kualitas individu dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Osundina (2020) menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan perempuan mendukung kenaikan TPAK-P mereka. Hal ini menegaskan pentingnya kesehatan dan pendidikan dalam mendukung partisipasi tenaga kerja perempuan di Kalimantan. Selain

itu, pengembangan sektor formal yang inklusif dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong keterlibatan perempuan secara lebih luas. Kolaborasi antara pemerintah dan swasta diperlukan untuk memastikan akses pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang merata di semua wilayah.

Tabel 3 Jumlah Angka Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin di Kalimantan tahun 2014-2023

Provinsi	Angka Harapan Hidup (Tahun)							
	Laki-laki				Perempuan			
	2014	2018	2020	2023	2014	2018	2020	2023
Kalimantan Barat	67,86	68,26	68,80	69,38	71,75	72,16	72,67	73,35
Kalimantan Tengah	67,52	67,74	67,84	68,36	71,34	71,55	71,66	72,29
Kalimantan Selatan	65,57	66,16	66,76	67,49	69,45	70,19	70,62	71,45
Kalimantan Timur	71,79	72,13	72,54	72,96	75,56	75,87	76,21	76,62
Kalimantan Utara	70,19	70,52	70,63	70,72	73.98	74,37	74,44	74,75
Kalimantan	68,59	68,56	71,81	68,92	72,42	72,14	69,53	73,08

Sumber : BPS Indonesia (2023)

Berdasarkan data Angka Harapan Hidup (AHH) di provinsi-provinsi Kalimantan untuk periode 2014 hingga 2023, terlihat adanya tren peningkatan secara konsisten baik pada laki-laki maupun perempuan. Kalimantan Timur mencatat AHH tertinggi dibandingkan provinsi lainnya, dengan laki-laki mencapai 72,96 tahun dan perempuan mencapai 76,62 tahun pada tahun 2023. Sementara itu, Kalimantan Selatan memiliki AHH terendah, dengan laki-laki sebesar 67,49 tahun dan perempuan sebesar 71,45 tahun di tahun yang sama.

Perbedaan antara AHH laki-laki dan perempuan cukup mencolok, dengan perempuan memiliki usia harapan hidup yang lebih tinggi di semua provinsi. Tren ini mencerminkan pola umum di mana perempuan cenderung hidup lebih lama dibandingkan laki-laki. Secara keseluruhan, Kalimantan menunjukkan peningkatan positif dalam AHH selama dekade terakhir, mengindikasikan adanya perbaikan dalam kualitas hidup, akses kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Namun, terdapat variasi yang signifikan antarprovinsi, yang bisa menjadi fokus untuk pemerataan pembangunan dan kebijakan kesehatan.